

PENGUNAAN MEDIA VIDEO ANIMASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Ririn Riska Putri

Institut Agama Islam Bungo

ririnrisk@gmail.com

M.Muzakki

Institut Agama Islam Yasni Bungo

m.muzakki_s@yahoo.com

Abstrack

This research is a Classroom Action Research model by Kemmis and Mc. Taggart. The research was conducted in the first semester of the 2021/2022 academic year in two cycles. The subjects of this study were students of class IV SD Negeri 93/II Tebat, totaling 18 students. Data collection techniques used were tests, observation and documentation. While the data collection instruments used test questions, observation sheets and documents. The results showed that there was an increase in student learning outcomes by using animated video media in fourth grade students of SD Negeri No. 93/II Tebat. Learning outcomes during pre-action, the average class is 64,167 for completeness there are 8 students or 44,44% and 10 students have not completed or 55,56%. This result does not meet the KKM, which is 70. In the first cycle, there is an increase in the average grade of 69.44 completeness, there are 12 students or 66.67% and 6 students or 33.33% have not completed it means that there is an increase in the average pre-action score to the cycle. I was 5,273, while the results for the second cycle increased again, namely the average class increased to 73.16 and there were 16 students or 88.89% completeness and 2 students or 12.5% incomplete, thus there was an increase in the average from cycle I to cycle II of 3.72.

Keywords: Learning Outcomes, Media Animation Video.

Abstrak

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2021/2022 dalam dua siklus, pada setiap siklus ada tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini siswa kelas IV SD Negeri No 93/II Tebat yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi dan dokumentasi. Sementara instrument pengumpulan data menggunakan soal tes, lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media video animasi pada siswa kelas IV SD Negeri No 93/II Tebat. Hasil belajar saat pratindakan, rata-rata kelas adalah 64,167 untuk ketuntasan ada 8 siswa atau 44,44% dan belum tuntas ada 10 siswa atau 55,56%. Hasil ini belum memenuhi KKM yaitu 70. Pada siklus I diperoleh peningkatan hasil rata-rata kelas 69.44 ketuntasan ada 12 siswa atau 66,67% dan belum tuntas ada 6 siswa atau 33,33% berarti ada kenaikan nilai rata-rata pra tindakan ke siklus I sebesar 5,273, sedangkan siklus II hasilnya mengalami kenaikan lagi yaitu rata-rata kelas meningkat menjadi 73,16 dan ketuntasan ada 16 siswa atau 88,89% dan belum tuntas ada 2 siswa atau 12,5%, dengan demikian ada kenaikan rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 3,72.

Kata kunci: Hasil Belajar, Media Video Animasi

PENDAHULUAN

Tema pembelajaran tematik yaitu sebagai alat atau media yang mempersatukan standar kompetensi untuk setiap mata pelajaran yang dipadukan, perlu dipetakan terlebih dahulu sebelum dapat digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar terpadu di ruang kelas. Pembelajaran tematik merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi pengajaran dan pengalaman belajar melalui keterpaduan tema. Pada kegiatan pembelajaran, guru menyajikan materi dengan tema dan subtema yang disepakati dan dihubungkan antar mata pelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pandangan dan hubungan yang utuh tentang kegiatan dari mata pelajaran yang berbeda-beda. Tema diidentifikasi dari kompetensi dasar dan indikator dari beberapa muatan mata pelajaran yang dijabarkan dalam konsep, keterampilan, atau kemampuan yang ingin dikembangkan dan didasarkan atas situasi dan kondisi kelas, guru, dan lingkungan.¹

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar juga ditentukan oleh semangat siswa untuk belajar secara maksimal, bahan belajar dan upaya penyediaannya, alat bantu belajar dan penyediaannya, suasana belajar dan upaya pengembangannya dan memperhatikan kondisi subjek yang belajar dan upaya penyiapan dan pemenuhannya. Jika ketentuan tersebut tidak diterapkan dalam proses belajar mengajar, maka hasil belajar siswa bisa dikatakan rendah.

Rendahnya hasil belajar juga terlihat dalam mata pelajaran Tematik tema Indahnya Kebersamaan berdasarkan hasil observasi di kelas IV dan wawancara guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 93/II Dusun Tebat, adalah kemampuan belajar dalam pembelajaran tematik siswa yang variatif, karena kurangnya metode atau strategi, media pengajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa bosan dan menimbulkan penurunan hasil belajar.

Cara penyampaian materi kurang menarik bagi siswa, sehingga kondisi yang terjadi dalam proses belajar mengajar kurang kondusif. Perhatian guru terhadap siswa kurang, sehingga siswa merasa tidak diperhatikan. Guru hanya

¹Eko Setiawan, *Pembelajaran tematik Teoritis & Praktis* (Jakarta: Erlangga Group, 2018), h. 46.

berpedoman pada buku tematik yang ada dan tidak menggunakan sumber-sumber yang lain.

Selain itu belum tersedianya media pembelajaran yang berbasis komputer serta keterbatasan kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer membuat pembelajaran dilaksanakan secara konvensional tanpa media pembelajaran, serta penyampaian materi kurang dihubungkan dengan lingkungan sekitar.

Dari hasil observasi awal peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa tema indahny kebersamaan sebagian besar siswa mendapat nilai yang kurang memuaskan. Nilai KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut pada pelajaran Tematik yaitu 70. Dari 18 siswa hanya ada 8 siswa yang mencapai KKM dengan presentase 44,44% selebihnya ada 10 siswa yang belum mencapai KKM dengan presentase 55,56%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran tema Indahny Kebersamaan.

Peneliti mencoba menggunakan suatu media pembelajaran berupa media video animasi yang diharapkan dapat membantu mengalihkan perhatian siswa dan memahami materi yang disampaikan juga membuatnya masuk dalam memori atau ingatan jangka panjang mereka, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada tema Indahny Kebersamaan. Peneliti memilih media video animasi, dikarenakan penelitian terbaru menunjukkan bahwa menggunakan media video animasi dalam proses pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

LANDASAN TEORI

Media Video Animasi

Video Animasi adalah sebuah gambar bergerak yang berasal dari kumpulan berbagai objek yang disusun secara khusus sehingga bergerak sesuai alur yang sudah ditentukan pada setiap hitungan waktu. Objek yang dimaksud adalah gambar manusia, tulisan teks, gambar hewan, gambar tumbuhan, gedung, dan lain sebagainya.

Adapun Langkah-langkah media video animasi adalah : **1) Persiapan**, Sebelum memanfaatkan program video animasi dalam pembelajaran, guru hendaknya melakukan hal-hal berikut : a) Menyusun jadwal pemanfaatan disesuaikan dengan topik dan program belajar yang sudah dibuat. b) Memeriksa

kelengkapan peralatan termasuk menyesuaikan tegangan peralatan dengan tegangan listrik yang tersedia di sekolah. c) Mempelajari isi program sekaligus menandai bagian-bagian yang perlu atau tidak perlu disajikan dalam kegiatan pembelajaran. d) Memeriksa kesesuaian isi program video dengan judul yang tertera e) Meminta siswa agar mempersiapkan buku, alat tulis dan peralatan lain yang diperlukan.

2) Pelaksanaan, Selama memanfaatkan program video animasi pada pembelajaran, guru hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut : a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas. b) Sebelum menghidupkan memulai program video pembelajaran, ajak siswa agar memperhatikan materi pelajaran dengan baik. c) Memberikan penjelasan terhadap materi yang diajarkan. d) Menjelaskan tujuan dan materi pokok dari program yang akan dimanfaatkan. e) Memberikan persepsi tentang pembelajaran sebelumnya. f) Mengoperasikan program sesuai dengan petunjuk teknis dan bahan penyerta. g) Menamati atau memantau kegiatan siswa selama mengikuti program. Mengatur kekontrasan dan kecerahan gambar pada pesawat televisi atau komputer, sehingga gambar terlihat jelas oleh siswa. Memberi penguatan penegasan terhadap tayangan program. h) Memutar ulang program video animasi pembelajaran bila diperlukan. i) Membuat kesimpulan materi isi program sesudah memberikan evaluasi kepada siswa.

3) Tindak lanjut, memberikan tugas kepada siswa. a) Memberi pertanyaan umpan balik b) Bagi mata pelajaran yang memerlukan praktikum, guru mengajak siswa untuk mengadakan praktik laboratorium. c) Bagi mata pelajaran yang memerlukan tambahan referensi yang lebih lengkap, guru mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan. d) Menginformasikan tentang pentingnya memperhatikan mendengarkan program video pembelajaran berikutnya. e) Mengajak siswa untuk memperkaya materi melalui sumber belajar lain.

Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (product) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif

menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²

Pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran, dan sikap manusia berbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar.³

Hasil belajar dapat dipahami melalui dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha, pendapatan, dan sebagainya. Kata hasil juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang diadakan oleh suatu usaha. Hasil belajar juga diartikan dengan suatu hasil yang diharapkan dari suatu pembelajaran yang telah diterapkan dalam rumusan perilaku. Jadi hasil belajar adalah tingkat pernyataan yang dicapai oleh siswa yang mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah diterapkan. Keberhasilan belajar siswa mencakup tiga aspek yaitu, aspek kognitif, aspek afektif, psikomotorik.

Menurut ahli Nana Syaodih Sukmadinata hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik.⁴

Secara sederhana, bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan

² Muakhirin, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa SD", *Jurnal Ilmiah Guru*, Vol. 2, No. 01, h. 54

³ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 2

⁴ Dosen Pendidikan, Pengertian Hasil Belajar Menurut Para Ahli. <https://dosenpendidikan.co.id>. Diakses pada tanggal 05 Januari 2021

inrtuksional untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi.⁵

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan hasil belajar adalah suatu hasil yang telah di capai setelah mengalami proses belajar dan perubahan tingkah laku baik yang mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotor atau setelah mengalami interaksi dengan lingkungannya guna untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang akan menimbulkan tingkah laku sesuai dengan tujuan pembelajaran.

b. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Ruang lingkup hasil belajar adalah perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu diklasifikasi dalam tiga domain yaitu :

a) Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif meliputi kemampuan menyatakan kembali suatu konsep atau prinsip yang telah dipelajari dan kemampuan intelektual. Ranah kognitif menurut Bloom terdiri dari enam tingkatan yaitu⁶

1. Pengetahuan yaitu kemampuan yang paling rendah tetapi paling dasar dalam kawasan kognitif. Pengetahuan untuk mengetahui adalah kemampuan untuk mengenal atau mengingat kembali suatu obyek, ide, prosedur, dan lain-lain.
2. Pemahaman yaitu pengetahuan tentang hubungan antara factor-faktor, konsep-konsep, hubungan sebab akibat, dan penarikan kesimpulan.
3. Penerapan yaitu pengetahuan untuk menyelesaikan masalah dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Analisis yaitu penyelesaian atau gagasan dan menunjukkan hubungan antar bagian-bagian tersebut.
5. Sintesis yaitu kemampuan untuk menggabungkan berbagai informasi menjadi kesimpulan atau konsep.
6. Evaluasi merupakan kemampuan tertinggi dari ranah kognitif, yaitu mempertimbangkan dan menilai benar salah, baik dan buruk.

b) Ranah Afektif

⁵ Sulastri, “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah”, Vol. 3, No. 1, h. 93

⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 2

Ranah afektif ialah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Adapun ranah efektif dibagi menjadi lima tingkat yaitu :

1. *Receiving atau attending* (menerima atau memperhatikan)
2. *Responding* (menanggapi)
3. *Valuing* (menilai atau menghargai)
4. *Organization* (mengatur atau mengorganisasikan)
5. *Characterization* (karakterisasi)

c) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik ialah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau keterampilan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Ranah psikomotor menurut simpson terdiri atas enam tingkatan yaitu :

1. *Perception* (persepsi)
2. *Set* (kesiapan)
3. *Guide response* (gerakan terbimbing)
4. *Mechanism* (gerakan terbiasa)
5. *Adaptation* (gerakan kompleks)
6. *Origination* (kerativitas)⁷

c. Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indicator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak dicapai, dinilai, atau diukur.⁸

Adapun jenis indicator hasil belajar sebagai berikut :

1. Ranah Cipta (kognitif), yang meliputi pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi/ penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemeliharaan secara teliti), sintesis (membuat panduan baru dan utuh).
2. Ranah Rasa/sikap (Afektif), yang meliputi penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan).

⁷*Ibid*, h. 38

⁸ Hidayah, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Circuit Learning"(*Penelitian Tindakan Kelas*, Program Pascasarjana, UIN Jambi, 2020), h. 33-34

3. Ranah Karsa (psikomotor), yang meliputi keterampilan bergerak dan bertindak.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal, faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang meliputi dua faktor yaitu faktor fisiologis (jasmani) dan faktor psikologis (rohani).
 - a. Faktor Fisiologis, aspek fisiologis meliputi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra. Anak yang segar jasmaninya dan kondisi panca indra yang baik akan memudahkan anak dalam proses belajar sehingga hasilnya dapat optimal.
 - b. Faktor Psikologis, banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas dalam pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang dipandang umumnya adalah sebagai berikut: tingkat kecerdasan atau inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.
2. Faktor Eksternal, faktor eksternal terdiri dari dua faktor, eksternal juga terdiri atas dua faktor yang meliputi faktor lingkungan social dan faktor lingkungan non sosial.
 - a. Lingkungan social, lingkungan social sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Masyarakat, tetangga, dan lingkungan fisik atau alam dapat juga mempengaruhi hasil belajar.
 - b. Lingkungan non sosial, faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat yang di atas menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

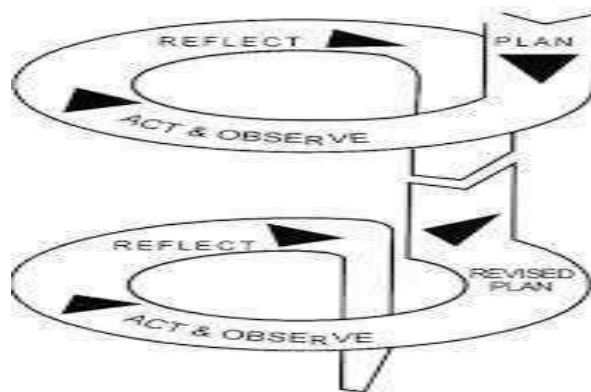
Dalam penelitian ini hasil belajar dipengaruhi oleh faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Dan disebabkan misalnya keluarga, guru, maupun masyarakat. Namun dalam penelitian ini hasil belajar dipengaruhi oleh faktor ketidaksiapan guru dalam mengajar sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti akan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Ada empat tahapan dalam desain penelitian ini yaitu : 1) Perencanaan 2) Melaksanakan tindakan 3) Melaksanakan pengamatan dan 4) Refleksi.

Setting penelitian pada kajian ilmiah ini adalah kelas IV Sekolah Dasar Negeri 93/II Dusun Tebat Kecamatan Muko-muko Bathin VII Kabupaten Bungo. Subjek tindakan dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 93/II Dusun Tebat Kecamatan Muko-muko Bathin VII Kabupaten Bungo dengan jumlah 18 orang siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan.

Prosedur penelitian ini didesain untuk 2 (dua) siklus. Setiap siklus dilakukan empat kali pertemuan. Siklus dalam penelitian ini hanya akan berhenti apabila masalah selesai dipecahkan.



Gambar 2. Desain PTK Model Kemmis dan Mc Taggart ⁹

1. Siklus I

- a) Perencanaan, Pada tahap perencanaan hal-hal yang dipersiapkan diantaranya:
- 1) Menyiapkan RPP mata pelajaran Fikih.
 - 2) Mempersiapkan media/sarana dan prasarana pembelajaran.
 - 3) Mempersiapkan pedoman observasi.

⁹Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: PT Indeks. 2012), h.21

- 4) Merancang soal tes hasilbelajar.
- b) Tindakan dan Observasi, tindakan merupakan aktifitas yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan yang ada. Tindakan merupakan jawaban bagaimana mengatasi permasalahan yang ada. Tindakan yang dapat dilakukan guru antara lain menggunakan Metode Peta Konsep dalam pembelajaran. Pada saat peneliti melakukan tindakan, guru atau wali kelas bertindak sebagai observer melakukan pengamatan atau observasi selama proses pembelajaran Fikih dilakukan dengan menggunakan beberapa alat bantu yang sudah dipersiapkan sebelumnya berupa pedoman observasi. Pedoman observasi juga digunakan untuk mengamati kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun. Pada tahap ini yang dilakukan oleh observer adalah mengamati aktifitas guru dalam mengajar, aktifitas atau perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- c) Refleksi, adalah kegiatan mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi di kelas. Setelah mengkaji proses pembelajaran peneliti juga mencari kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan siklus. Jadi Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi dan apa yang sudah dilakukan. Hasil dari refleksi ini akan digunakan untuk menetapkan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian tindakan kelas yang ditetapkan. Dengan perkataan lain refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan sementara, dan untuk menentukan tindak lanjut dalam rangka mencapai tujuan akhir.¹⁰

2. Siklus II

Dilakukan apabila harapan yang diinginkan peneliti belum tercapai, sehingga pada siklus II dilakukan perencanaan ulang dengan tahapan yang sama. Artinya Jikalau penelitian belum mencapai harapan peneliti, maka penelitian dilakukan ke siklus berikutnya. Dan apabila harapan sudah tercapai maka siklus penelitian dapat dihentikan. Prosedur pada di siklus II sama dengan prosedur pada siklus I, hanya saja pada tahap siklus II sudah dilakukan

¹⁰Benediktus Tanujaya dan Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas*, H. 52

perbaikan melalui evaluasi/refleksi yang telah dilaksanakan pada tahap akhir siklus I.

Instrument pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan soal tes, lembar observasi dan dokumentasi. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah tertulis dan observasi. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa telah memperoleh nilai ketuntasan secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase ketuntasan belajar} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun data awal yang menjadi patokan bagi peneliti sebelum tindakan adalah nilai ulangan harian siswa yaitu dari 18 siswa, sebanyak 8 siswa atau 44,44% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 10 siswa atau 55,56% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 64,167.

Setelah dilakukan Tindakan pada siklus I ada peningkatan hasil belajar siswa yaitu dari 18 siswa sebanyak 12 siswa atau 66,67% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 6 siswa atau 33,33% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas sebesar 69,44. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus I, dapat dilihat pada tabel berikut ini

Rata-rata kelas		Ketuntasan			
Pra Siklus	Siklus I	Pra Siklus		Siklus I	
		T	BT	T	BT
64,167	69,44	8	10	12	6
		44,44%	55,56%	66,67%	33,33%

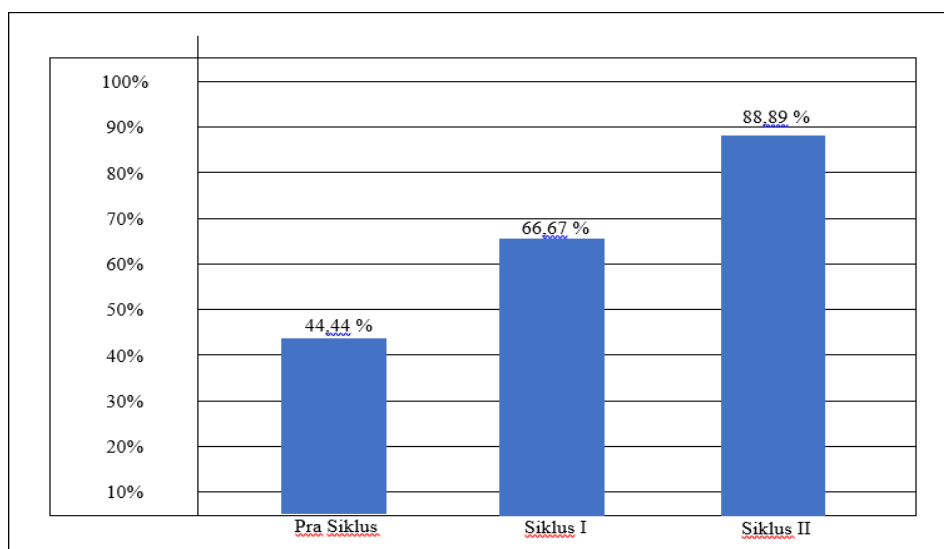
Pada siklus II hasil belajar siswa meningkat lagi yaitu dari 18 siswa sebanyak 16 siswa atau 88,89% sudah tuntas atau mencapai KKM. Sebanyak 2 siswa atau 11,11% belum tuntas atau belum mencapai KKM. Rata-rata kelas 73,16. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Rata-rata kelas		Ketuntasan			
I	II	Siklus I		Siklus II	
		T	BT	T	BT
69,44	73,16	12	6	16	2
		66,67%	33,33%	88,89%	11,11%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I hal ini dapat dibuktikan pada rata-rata kelas meningkat dari 69,44 menjadi 73,16 dan pada siklus I siswa yang meningkat 4 orang sedangkan pada siklus II juga ada 4 orang siswa.

PEMBAHASAN

Dengan menggunakan media video animasi selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan hasil belajar pada tema indahnnya kebersamaan siswa kelas IV SD Negeri 93/II Tebat. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, keaktifan dalam pembelajaran pada siklus I ke siklus II. Untuk memperjelas dapat dilihat pada diagram berikut:



Hal di atas dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata kelas pada pra siklus sebesar 64,167 kemudian pada siklus I menjadi 69,44 dan pada siklus II menjadi 73,16. Jumlah siswa mampu mencapai KKM >

70 pada pra siklus ada 8 siswa, pada siklus I ada 12 siswa, dan pada siklus II ada 16 siswa.

Persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 44,44%, siklus I yaitu 66,67% dan siklus II 88,89%. Sehingga pada siklus II sudah lebih mencapai kriteria 75% siswa mencapai KKM > 70 dan bagi 1 siswa yang belum mencapai KKM akan diserahkan pada guru kelasnya untuk dilakukan remedial.

KESIMPULAN

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dan keaktifan siswa kelas IV SD Negeri 93/II Tebat meningkat dengan menggunakan media video animasi pada tema indahny kebersamaan. Persentase ketuntasan pada pra siklus yaitu 44,44%, siklus I yaitu 66,67% dan siklus II 88,89%. Sehingga pada siklus II sudah lebih mencapai kriteria 75% siswa mencapai KKM > 70.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. (2013). *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Jaya Angkasa
- Anna Yulia. (2015). *Menumbuhkan Minat Baca Anak*, Jakarta: PT Gramedia
- Broto. *Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran* <http://surikin.blogspot.co.id/2012/08/metode-sas-struktural-analitik-sintetik.html>. Diakses 20 Februari 2021
- Dalman. (2013). *Pengertian membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Darmiyanti Zuchdi & Budiasih. (2011) *Membaca Permulaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2015). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- E. Mulyasa, (2013), *Pengembangan dan Impelementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Farida Rahim. (2015). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- H G. A. K. Wardani. (1995) *Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: DEPDIBUD, DIKTI
- H Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Haeruddin,dkk. (2017). *Dasar-Dasar Keterampilan Bahasa Indonesia*, Surakarta: PT UNS Press
- <http://isnesturita.wordpress.com/2013/27/mmp-memba-dan-amenulispermulaan/>. Diakses 20 Februari 2021

- Husnul Ade, dkk. (2010). *Membaca Memindai*, Bogor: PT Quadra
- Ign Masidjo. (2005). *Pengukuran Prestasi Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ihwana, *Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sd Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar: 2016)
- Iskandarwassid. (2011). *Tujuan Membaca Permulaan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Jakarta: Rineka Cipta
- Martini Jamaris. (2014). *Kesulitan Belajar bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Mona Novita. (2018). *PTK Tidak Horor*, Surabaya, CV. Pustaka Media Guru Mulyono. (2013). *Pengertian Kemampuan Membaca Pemulaan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rini Utami Aziz. (2016). *Kemampuan Membaca*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Santrock, Jhon W. (2011). *Psikologi Pendidikan*, Jakarta. Kenana Suliyanti
- Sisdiknas, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 2, Jakarta. Sinar Grafika.
- Somadayo Samsu. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Surakarta: UNS Press
- St Y. Slamet. (2018). *Dasar-Dasar Keterampilan Bahasa Indonesia*, Surakarta: UNS Press
- Sugihartono. Dkk. (2017). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Pres
- Supranata. (2004). *Analisis, Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Supriadi, 1996. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, Jakarta. Dekdikbud: Universitas Terbuka.
- Suyanto & Asep Jihad. (2013) *Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pressindo
- Tim Penyusun Pusat Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. (Balai Pustaka, Universitas Terbuka, Usaha Keluarga 2017)
- Wahidah, *Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sd Inpres 6/75 libueng Kecamatan Tonra Kabupaten Bone*. Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar: tidak diterbitkan. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016.